BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Guru adalah tenaga kependidikan yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu tujuan pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik baik dari kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, pendidikan harus didukung oleh komponen-komponen pendidikan terutama yang berkaitan dengan guru yang profesional. Guru yang profesional dalam profesinya sangat berpengaruh terhadap pengembangan kepribadian seorang siswa.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu memahami betul profesinya sebagai suatu pekeijaan pokok bukan hanya sebagai bagian dari cita-citanya serta sebagai pengisi waktu luang dan tuntutan untuk mendapatkan penghasilan. Tanggung jawab seorang guru sangat berat karena akan menjadi pengarah kemana peserta didik akan diarahkan.

Untuk menuju keberhasilan yang diimpikan tidak mudah, butuh keija keras, keberanian untuk mencoba, dan profesi sebagai bidang kehidupan apapun pilihan seseorang, selalu membutuhkan sikap profesional atas pilihan pekeijaan tersebut. Menduduki suatu profesi butuh sikap profesional agar profesi tersebut berhasil guna dan tepat guna. Profesional sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting agar manusia dapat eksis, terlebih di abad modem saat ini, di mana tuntutan kebutuhan hidup semakin meningkat dan membawa setiap orang ke dalam persaingan untuk menjadi pesaing-pesaing yang handal. Untuk menjadi kompetitor yang produktif dibutuh sikap profesional dalam mengeijakan profesi yang telah dimiliki.

Guru adalah sosok yang pekerjaannya atau profesinya sebagai pengajar. Guru dipandang sosok manusia yang memiliki kualifikasi berbagai kemampuan, keterampilan, dan kepribadian handal serta kualitas.[[1]](#footnote-2) Guru adalah sosok terdepan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan. Semakin berkualitas output proses pendidikan, semakin menggambarkan bagaimana kualitas profesionalisme guru terhadap profesinya yang mengelolah satuan pendidikan tersebut.

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan dan mengangkat tugas dan tanggung jawabnya itu sangat bergantung dari guru itu sendiri. Dengan kata lain, sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa.[[2]](#footnote-3) Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perancanaan dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.[[3]](#footnote-4)

Melaksanakan profesi sebagai seorang guru tidaklah mudah, khususnya menjadi guru yang ideal. Ideal berarti sesuai yang diinginkan atau diharapkan. Salah satu contoh guru dapat dikatakan ideal ketika memiliki kedisiplin baik dari waktu, penampilan serta disiplin dalam tanggungjawabnya dalam hal ini profesionalisme seorang guru. Guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggungjawabnya sebatas dinding sekolah. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah.[[4]](#footnote-5) Guru yang profesional adalah guru yang betul-betul memahami profesinya sebagai suatu pekeijaan pokok bukan hanya sebagai pengisi waktu serta tuntutan untuk mendapatkan penghasilan. Guru yang mencintai profesinya adalah guru yang betul-betul memberikan sepenuhnya waktu yang dimilikinya kepada peserta didiknya dan mampu pula memberikan dampak yang positif terhadap peserta didiknya.

Dengan melihat realitas yang terjadi di SDN 143 Inpres Ge’tengan khususnya guru Pendidikan Agama Kristen tidak melaksanakan profesinya dengan baik. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap salah seorang guru di SDN tersebut. Guru sering melalaikan tugas pokoknya di sekolah karena sering mengikuti/menghadiri kegiatan keluarga (pesta/upacara-upacara adat) yang pelaksanaannya bertepatan dengan jam mengajarnya. Dari kondisi ini maka penulis akan mengkaji mengenai realisasi secara ideal terhadap profesi seorang guru di SDN 143 Inpres Ge’tengan.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana realisasi secara ideal terhadap profesi seorang guru di SDN 143 Inpres Ge’tengan?

1. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, adapun maksud dan tujuan penulis mengadakan penelitian terhadap pokok masalah tersebut di atas adalah untuk mendeskripsikan mengenai realisasi secara ideal terhadap profesi seorang guru di SDN 143 Inpres Ge’tengan.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

a. Penyusunan karya tulis ini dapat memberikan pengetahuan bagi para Akademis STAKN Toraja khususnya bagi para dosen maupun guru- guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tentang guru yang ideal terhadap profesinya.

b. Peneliti yang berlatar belakang jurusan PAK ingin memberi sumbangsih pemikiran kepada jurusan PAK tentang guru yang ideal terhadap profesinya.

2. Manfaat Praktis

1. Karya tulis ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi para pembaca tentang profesionalisme guru juga bagi para pengajar PAK masa kini seperti orang tua di rumah.
2. Guru PAK di sekolah dan semua yang terlibat dalam lingkup sekolah serta tidak terlepas dari diri sendiri yang akan menjadi guru PAK nantinya.

£. Sistematika Penulisan

BAB I, dalam bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II memuat tentang profesi guru, tugas dan tanggung jawabnya, serta ciri-ciri guru profesional.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian, dalam bab ini akan membahas tentang pengertian kualitatif, gambaran umum lokasi

1. 'H. Isjoni, **Gurukah Yang Dipersalahkan?,** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 101. [↑](#footnote-ref-2)
2. Isjoni, **Guru Sebagai motivator Perubahan,** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 3. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid., h. 11. [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid., h. 21. [↑](#footnote-ref-5)